

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan membahas mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan disesuaikan dengan permasalahan yang ditemui di kelas VII-A SMP Negeri 2 Lembang, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan baik. Selain itu, pemilihan metode yang tepat akan membantu sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian berjalan dengan lancar dan sesuai harapan.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi tempat peneliti melaksanakan penelitian yaitu di SMP Negeri 2 Lembang. SMP Negeri 2 Lembang terletak di jalan Maribaya kecamatan Lembang kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2014/2015, dengan waktu pelaksanaan pada bulan April, kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 2 Lembang yaitu KTSP. Sumber data penelitian diperoleh dari: 1) Subjek siswa Kelas VII-A SMPN 2 Lembang, 2) Guru sebagai peneliti merangkap praktis, guru-guru mitra penelitian yang dilaksanakan secara kolaborasi, 3) Kelas sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran, 4) Sarana dan prasarana, 5) Dokumen-dokumen sekilas sebagai penunjang. Berkaitan dengan penelitian ini, populasinya ditetapkan yaitu 40 peserta didik yang duduk di kelas VII-A SMPN 2 Lembang dengan rincian laki-laki 21 orang siswa dan perempuan 19 orang siswa. Alasan peneliti memilih kelas VII A karena dikelas tersebut ditemukan permasalahan kurangnya keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*). Wiriaatmadja (2012, hlm. 13) menyatakan secara singkat bahwa PTK adalah, bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Bangkit Nugraha, 2015

PENGGUNAAN MEDIA SURAT KABAR DALAM MENGEMUKAKAN ISU-ISU SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan yang terjadi di lapangan yang menunjukkan masih rendahnya tingkat berpikir kritis siswa di kelas VII-A SMP Negeri 2 Lembang. Oleh karena itu pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk meningkatkan berpikir kritis siswa dengan merencanakan dan memilih tindakan menggunakan media surat kabar sehingga diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran yang sudah ada menjadi lebih baik dan upaya meningkatkan berpikir kritis siswa tercapai dengan optimal.

Adapun Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (Classroom Action Research), menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 11) merupakan penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantive, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau sesuatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Dalam penelitian ini peneliti memposisikan diri bukan sekedar untuk memecahkan masalah pembelajaran yang ada di kelas tetapi juga dapat merefleksikan secara kritis dan kolaboratif suatu rencana pembelajaran. Adapun Kolaboratif yang dilakukan adalah bentuk kerja sama antara peneliti dengan satu guru kelas dalam merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan pembelajaran di kelas.

Sedangkan pendekatan kualitatif yang suatu penelitian yang mendasarkan kepada fakta dan analisis perbandingan, bertujuan untuk memperoleh penemuan yang signifikan secara operasional sehingga dapat digunakan ketika dilaksanakan kebijakan. Karena bersifat perbaikan, tentu saja pelaksanaan pembelajaran tidak hanya cukup satu kali saja, melainkan diperlukan berulang-ulang dari siklus yang satu ke siklus berikutnya, sehingga hasil pembelajaran tersebut dapat optimal.

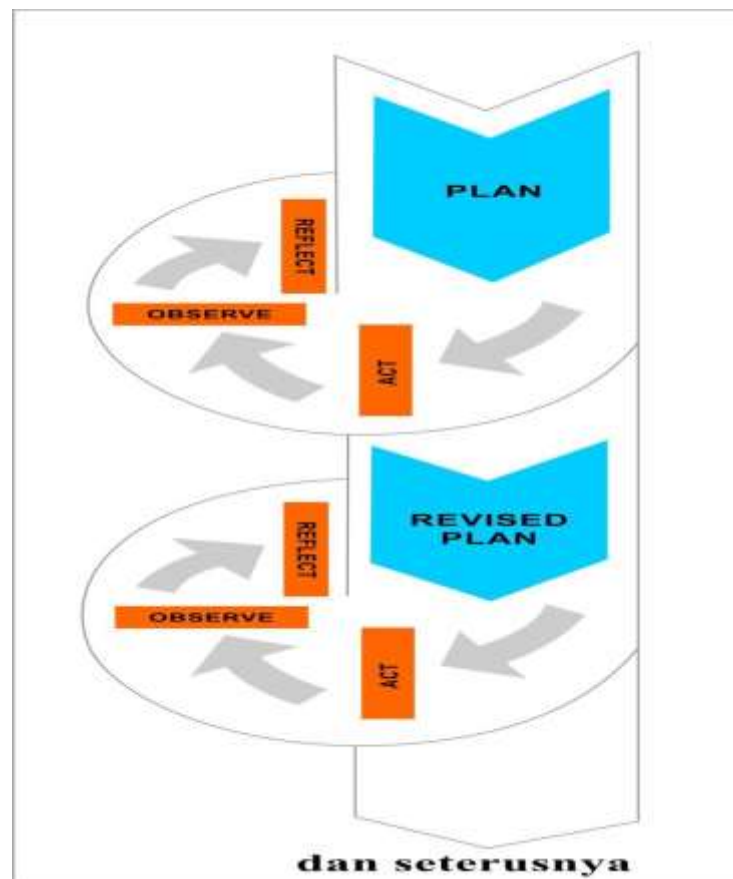
C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah “model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (dalam Wiriadmadja, 2012, hlm. 61)”. Model penelitian ini terdiri dari rencana (plan), pelaksanaan tindakan (act), pengamatan (observe),

dan refleksi (reflect). Desain penelitian yang digunakan berbentuk spiral (siklus) dan tidak hanya dilakukan satu kali, melainkan beberapa kali hingga dapat tercapainya tujuan yang diharapkan.

Dalam setiap satu kali putaran disebut dengan satu siklus dengan 4 langkah yang harus dilaksanakan, keempat langkah tersebut yaitu rencana, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Empat langkah tersebut akan terus dilakukan sampai masalah yang terdapat di kelas dapat terobati. Adapun desain penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Model Spiral Kemmis dan Taggart



Secara rinci desain penelitian diatas dapat dijelaskan seperti berikut:

Bangkit Nugraha, 2015
PENGUNAAN MEDIA SURAT KABAR DALAM MENGEMUKAKAN ISU-ISU SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Rencana (*plan*) yaitu rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum penelitian dilaksanakan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci pada tahap ini segala keperluan pelaksanaan peneliti tindakan kelas dipersiapkan mulai dari bahan ajar, rencana pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, pendekatan yang akan digunakan, subjek penelitian serta teknik dan instrumen observasi disesuaikan dengan rencana.
2. Pelaksanaan tindakan (*act*) yaitu apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai realisasi dari teori dan strategi belajar mengajar yang telah disiapkan serta mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasil yang diperoleh diharapkan dapat meningkatkan kerjasama peneliti dengan subjek penelitian sehingga dapat memberikan refleksi dan evaluasi terhadap apa yang terjadi di kelas.
3. Pengamatan (*observe*) yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam PTK. Tujuan pokok observasi adalah untuk mengetahui ada-tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung.
4. Refleksi (*reflect*) yaitu peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Melalui refleksi, guru akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai, serta apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu hasil dari tindakan perlu dikaji, dilihat dan direnungkan, baik itu dari segi proses pembelajaran antara guru dan siswa, metode, alat peraga maupun evaluasi.

Adapun langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Lembang, sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Peneliti mengambil judul penggunaan media surat kabar untuk meningkatkan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS, yaitu berangkat dari permasalahan yang peneliti temukan pada observasi siswa di kelas VII-A, oleh karena itu peneliti melaksanakan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan surat kabar yang menjadi media pembelajaran yang menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas.

2. Observasi di Lapangan

Observasi ini dilaksanakan oleh peneliti untuk mendapatkan pemahaman terhadap permasalahan yang terdapat di kelas. Peneliti akan sangat terbantu dengan adanya observasi lapangan ini dengan mendapatkan informasi yang ada di kelas, kemudian peneliti akan memilih cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah di lapangan. Observasi lapangan telah pebeliti laksanakan pada saat observasi awal di kelas VII-A SMP Negeri 2 Lembang. Hasil dari observasi lapangan tersebut peneliti mendapatkan beberapa rencana berupa media pembelajaran dan tugas-tugas yang dapat menunjang peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

3. Perencanaan

Perencanaan merupakan bagian dari penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Rencana yang dilakukan oleh peneliti yaitu memilih media surat kabar dengan memilih berita yang sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga kemampuan berpikir kritisnya meningkat, Peneliti sendiri dibantu oleh guru mitra dan dosen pembimbing agar hasil yang didapat maksimal dan sesuai harapan peneliti. Berikut beberapa rencana yang telah disusun bersama yaitu:

- a. Melaksanakan observasi awal pada setiap kelas dan memilih kelas yang dirasa kurang kemampuan berpikir kritis nya.
- b. Meminta izin kepada guru mitra untuk melaksanakan penelitian pada kelas yang dibimbingnya.

- c. peneliti bersama guru mitra menentukan waktu pelaksanaan dan lama tindakan yang akan dilakukan.
- d. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.
- e. Menyusun instrument penelitian untuk menunjang dan mengukur peningkatan kemampuan berpikir kritisnya.
- f. Penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan penelitian oleh guru mitra sehingga mendapatkan penilaian yang objektif.
- g. Peneliti bersama guru mitra berdiskusi mengenai hasil dari tindakan.
- h. Peneliti dan guru mitra merencanakan perbaikan terhadap kekurangan dari tindakan agar dapat dilakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya.
- i. Mengolah data yang didapat selama melaksanakan tindakan.

4. Tindakan

Setelah peneliti selesai menyusun perencanaan, selanjutnya peneliti melaksanakan tindakan. Pelaksanaan tindakan harus sesuai dengan apa yang peneliti rencanakan bersama guru mitra, sehingga penelitian dapat berjalan dan tidak salah arah. Adapun beberapa tindakan yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.
- b. Menugaskan siswa untuk membaca surat kabar yang memuat berita sesuai dengan materi dan membawanya ke dalam kelas.
- c. Memberikan surat kabar yang telah disiapkan oleh guru untuk dipelajari dan membagikan tugas yang harus dikerjakan.
- d. Menyediakan instrumen penilaian siswa yang berupa format penilaian kemampuan berpikir kritis siswa.
- e. Melakukan penilaian kemampuan berpikir kritis siswa setelah menerapkan tindakan selama pembelajaran.
- f. Memberikan angket kepada siswa untuk mengukur sejauh mana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

- g. Peneliti bersama guru mitra melakukan diskusi terkait hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan, serta menganalisis apa kekurangan dari setiap tindakan yang telah dilaksanakan.
- h. Melakukan perbaikan dari tindakan yang telah dilaksanakan untuk diterapkan pada tindakan selanjutnya dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS.
- i. Melakukan pengolahan data untuk melihat tingkat keberhasilan dari tindakan yang telah dilaksanakan.

Pelaksanaan penggunaan media surat kabar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa merupakan hasil dari observasi awal yang telah dilaksanakan. Kemudian hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan menghasilkan data yang akan diolah yang dapat menunjukkan hasil dari tindakan tersebut. Hasil dari tindakan tersebut menghasilkan kelemahan dan kelebihan dari pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan. Untuk dikembangkan selanjutnya. Dengan demikian akan dilaksanakan perbaikan pada tindakan selajutnya.

5. Pengamatan

Pengamatan dalam penelitian tentu perlu dilaksanakan, karena dengan pengamatan akan menghasilkan catatan-catatan penting terkait dengan tindakan yang telah dilakukan. Hasil pengamatan peneliti akan membantu peneliti mengetahui seberapa efektif tindakan yang telah dilaksanakan.

Pengamatan dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru mitra secara berkala. Adapun pengamatan yang dilakukan antara lain :

- a. Pengamatan kemampuan berpikir kritis siswa
- b. Pengamatan kemampuan siswa mengkritisi isu yang ada pada media surat kabar.
- c. Pengamatan situasi kelas pada saat siswa berkelompok.
- d. Pengamatan efektivitas media surat kabar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Pengamatan ini berguna untuk mendapatkan catatan yang nyata dengan apa yang terjadi pada setiap proses pembelajaran, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal

dalam peningkatan yang terjadi. Adapun bentuk lembar observasi berpikir kritis siswa sebagai berikut:

Tabel 3.1 Observasi Berpikir Kritis

No	Aspek Yang Diamati (Indikator Berpikir Kritis)	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Siswa mampu mengenali masalah				
2.	Siswa mampu bekerjasama dalam kelompok				
3.	Siswa mampu memperkuat argumen yang diberikan				
4.	Siswa mampu mempertimbangkan sumber informasi				
5.	Siswa mampu menyanggah argumen dengan memberikan pendapatnya				
6.	Siswa dapat mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan				
7.	Siswa mampu menghubungkan materi dengan fenomena yang ada pada media				
8.	Siswa mampu mengaitkan permasalahan dan materi yang sedang dipelajari dengan kejadian disekelilingnya				
9.	Siswa mampu membuat penjelasan lanjutan dengan fakta dan sumber yang relevan				
10.	Siswa mampu menghargai perbedaan pendapat temannya				
11.	Siswa mampu menjawab pertanyaan menggunakan bahasa yang tepat, jelas, dan khas				
12.	Siswa ikut terlibat mengomentari permasalahan selama pembelajaran				
13.	Siswa mampu memanfaatkan media surat kabar dalam pembelajaran				
14.	Siswa mampu memberikan solusi atas permasalahan				
15.	Siswa mampu membuat kesimpulan dari materi dan masalah yang telah dibahas				

Keterangan:

Poin 4 = **Sangat Baik**

Poin 3 = **Baik**

Poin 2 = **Cukup baik**

Poin 1 = **Kurang Baik**

Bangkit Nugraha, 2015
PENGUNAAN MEDIA SURAT KABAR DALAM MENGEMUKAKAN ISU-ISU SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Kategori Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Kategori	Rentang Nilai
Kurang	0% - 25%
Cukup	26% - 50%
Baik	51% - 75%
Sangat Baik	≥76%

Diolah oleh peneliti tahun 2015

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

6. Refleksi

Refleksi merupakan bagian akhir dari penelitian tindakan kelas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kekurangan dalam tindakan yang telah dilaksanakan sehingga terlihat kekurangan dan bagaimana efektivitasnya. Adapun kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain:

- Melakukan konfirmasi pada kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Berdiskusi dengan guru mitra apa saja perbaikan yang harus dilakukan atas tindakan yang telah dilaksanakan.
- Melihat hasil dari diskusi bersama guru mitra untuk selanjutnya dilakukan perencanaan ulang.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara atau interviu dapat diartikan sebagai tehnik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu menurut Sanjaya (2009, hlm. 96). Selain observasi, wawancara merupakan instrumen penelitian yang sering digunakan untuk pengumpulan data dalam PTK. Hal ini

Bangkit Nugraha, 2015

PENGUNAAN MEDIA SURAT KABAR DALAM MENGEMUKAKAN ISU-ISU SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

disebabkan oleh beberapa keuntungan diantaranya pertama, wawancara dapat digunakan untuk mengecek kebenaran data/ informasi yang diperoleh dengan cara lain. Kedua, teknik wawancara bisa memunculkan sesuatu yang tidak terpikirkan sebelumnya. Ketiga, dengan wawancara memungkinkan pewawancara dapat menjelaskan pertanyaan yang kurang dipahami oleh siswa yang diwawancarai.

Wawancara yang dilakukan peneliti ditujukan terhadap guru pamong dan teman sejawat peneliti. Wawancara dilakukan untuk mengukur permasalahan yang terjadi sebelum penggunaan media media surat kabar dalam kelas dan mengukur sejauh mana kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam tindakan yang dilakukan peneliti serta memberi masukan guna memudahkan berlangsungnya tindakan kelas.

2. Observasi

Pada umumnya, observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori. Namun, dalam penelitian tindakan kelas tidaklah demikian. Bahkan peneliti pada waktu memasuki ruangan kelas dengan maksud mengobservasi, sebaiknya meninggalkan teori-teorinya di luar kelas dan mulai mengamati tanpa ada keinginan untuk menjustifikasi sebuah teori atau menyanggahnya.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diteliti (Sanjaya, 2009, hlm. 86). Observasi sebagai alat pemantau merupakan alat yang tidak terpisahkan dari tindakan setiap siklus. Dalam PTK observasi bisa dilakukan untuk memantau guru dan untuk memantau siswa. Sebagai alat pemantau kegiatan guru, observasi digunakan untuk mencatat setiap tindakan yang dilakukan oleh guru sesuai dengan masalah dalam PTK itu sendiri.

Observasi dibedakan menjadi dua yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan ialah observasi partisipan, di mana peneliti turut ambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang sedang diobservasi.

Observasi bertujuan untuk mendapatkan informasi dan gambaran mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam observasi ada dua aspek

yang diamati, yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa yang berisi indikator-indikator dari aspek-aspek yang harus ada dalam pembelajaran.

Dalam observasi ini data yang dikumpulkan yakni seluruh data mengenai permasalahan yang terjadi di kelas, meliputi siswa dan guru di SMP Negeri 2 Lembang. Dari siswa, data yang diambil dengan cara mengukur keterampilan siswa dalam berpikir kritis dengan menggunakan media surat kabar. Sedangkan dari guru, observasi dilakukan untuk merefleksikan pembelajaran dan juga menilai serta mengamati tindakan yang dilakukan peneliti.

3. Catatan Lapangan

Merupakan sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas adalah catatan lapangan (*field note*) yang dibuat oleh peneliti/ mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi.

4. Soal Post Test

Tes instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Sebagai alat ukur dalam proses evaluasi, tes harus memiliki dua kriteria, yaitu kriteria validitas dan reliabilitas. Tes sebagai suatu alat ukur dikatakan memiliki tingkat validitas seandainya dapat mengukur apa yang hendak diukur. Tes memiliki tingkat reliabilitas suatu keandalan jika tes tersebut menghasilkan informasi yang konsisten.

Tes yang digunakan yakni untuk mengukur sejauh mana keterampilan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan media surat kabar. Tes yang diberikan berbeda tes satu dengan tes lainnya, namun instrumen yang digunakan sama. Hal ini bertujuan agar peneliti lebih mudah dalam meninjau peningkatan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Test digunakan untuk mendapatkan hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III yang diberikan setelah materi IPS telah dijelaskan.

5. Studi Dokumen

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-

foto, video, dan data yang relevan terhadap penelitian lainnya. Dokumen dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pertama, dokumen primer adalah dokumen yang ditulis oleh peneliti langsung mengalami suatu peristiwa seperti otobiografi. Kedua, dokumen sekunder adalah peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh peneliti seperti biografi.

Dokumentasi merupakan pendukung yang sangat penting, hal ini memudahkan pemenuhan dari keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam mengingat, meluapkan pemahaman dalam tulisan dari apa yang ditemui dilapangan, serta sebagai bukti nyata untuk memperkuat data-data dalam penelitian ini. Pengumpulan studi dokumen dilakukan melalui laporan kegiatan, foto-foto, video-video, dan data relevan lainnya yang berkaitan dengan penelitian tindakan di SMP Negeri 2 Lembang.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Wawancara

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yang digunakan yaitu;

- a. Pedoman wawancara tidak struktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Dalam hal ini perlu adanya kreatifitas pewawancara bahkan pedoman wawancara model ini sangat tergantung pada pewawancara.
- b. Pedoman wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai chek-list. Pewawancara hanya tinggal memberi tanda \surd (chek).

Pada penelitian tindakan ini, peneliti menggunakan keduanya. Pertama peneliti hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan kepada guru mitra dan siswa. Kedua, pedoman wawancara yang telah disusun sehingga siswa hanya tinggal memberikan jawaban. hal ini dilakukan untuk memberikan keleluasan narasumber untuk memberikan informasinya.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan gambaran mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam lembar

observasi ada dua aspek yang diamati, yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa yang berisi indikator-indikator dari aspek-aspek yang harus ada dalam pembelajaran.

3. Lembar Soal

Merupakan alat pengumpulan data yang berisi sejumlah pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Digunakan untuk mendapatkan hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III yang diberikan setelah materi IPS telah dijelaskan.

4. Catatan-catatan Lapangan

Sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian, catatan lapangan di buat oleh peneliti / mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dan siswa, interaksi siswa dan siswa. Catatan ini memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas dalam pembelajaran IPS.

5. Angket

Peneliti juga membuat instrumen penelitian berupa lembaran angket yang akan diberikan kepada siswa. Angket menurut Arikunto (2008, hlm.151) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal yang ia ketahui. Lembaran angket ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien penggunaan media surat kabar dalam meningkatkan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS. Lembar angket mencakup pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan penilaian siswa terhadap media surat kabar.

6. Lembar penilaian

Lembar penilaian digunakan untuk menilai tingkat berpikir kritis siswa selama digunakannya media surat kabar pada pembelajaran IPS. Peneliti membuat lembar penilaian sesuai dengan rubrik penilaian yang telah dibuat. Hal ini perlu dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam meningkatkan berpikir kritisnya.

7. Rubrik Penilaian

Rubrik ini digunakan sebagai patokan kriteria penilaian pada lembar penilaian terhadap tingkat capaian berpikir kritis siswa dan aspek kegiatan pembelajaran lainnya. Zaniul (2001, hlm. 26) berpendapat bahwa rubrik biasanya dibuat dalam bentuk tabel dua jalur, yaitu baris yang berisi kriteria dan kolom yang berisi mutu. Kriteria dapat dinyatakan secara garis besar, kemudian dirinci menjadi komponen-komponen penting. Adapun langkah-langkah pengembangan rubrik yang dikemukakan oleh Zainul (2001, hlm. 26) sebagai berikut.

- a. Menentukan konsep, kemampuan atau kinerja yang akan diasesmen;
- b. Merumuskan atau mendefinisikan dan menentukan urutan konsep dan atau kemampuan yang akan diasesmen ke dalam rumusan atau definisi yang menggambarkan aspek kognitif dan aspek kinerja;
- c. Menentukan konsep atau kemampuan yang terpenting dalam tugas yang harus diasesmen;
- d. Menentukan skala yang akan digunakan;
- e. Mendeskripsikan kinerja mulai dari yang diharapkan sampai dengan kinerja yang tidak diharapkan;
- f. Melakukan uji coba dengan membandingkan kinerja atau hasil kerja siswa dengan rubrik yang telah dikembangkan;
- g. Berdasarkan hasil penelitian terhadap kinerja atau hasil kerja siswa dari uji coba tersebut kemudian dilakukan revisi, terhadap deskripsi kinerja, maupun konsep dan kemampuan yang akan diasesmen;
- h. Memikirkan kembali tentang skala yang digunakan;
- i. Merevisi skala yang akan digunakan.

8. Foto/Gambar

Kamera digunakan sebagai pendokumentasian dalam penelitian ini. Selain itu berguna untuk memperjelas data penelitian berupa foto atau video. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang terkumpul dan jika data penelitian terlupakan dan tertinggal saat proses penganalisan dapat teringat. Hal-hal mengenai pengambilan gambar dilakukan tiap pelaksanaan siklus.

Gambar-gambar, foto, ciplikan rekaman tape atau slides, berguna pula dalam wawancara, baik untuk memulai topik pembicaraan, meupun untuk mengingatkan agar tidak menyimpang dari tujuan wawancara. Alat video digunakan peneliti, depegang tidak dilakukan oleh saya selaku peneliti, melainkan mitra peneliti luar atau teman sejawat yang bersedia, serta tidak mengganggu jalannya pembelajaran di kelas karena siswa akan lebih terpicat kapada kesibukan rekaman video daripada ikut berpartisipasi dalam pembelajaran.

Instrumen dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu rangkaian yang sulit untuk dipisahkan satu dengan lainnya, karena bersifat saling melengkapi atau menguatkan berbagai data yang diperoleh di lapangan. Oleh karena itu, pengumpulan data-data di lapangan membutuhkan instrumen penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data ini terdiri dari data kualitatif, data kuantitatif deskriptif, dan validasi data. Dapat dijelaskan seperti berikut:

1. Data Kualitatif

a. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam kegiatan reduksi data dilakukan pemilahan-pemilahan tentang: bagian data yang perlu diberi kode, bagian data yang harus dibuang, dan pola yang harus dilakukan peringkasan. Jadi dalam kegiatan reduksi data dilakukan: penajaman data, penggolongan data, pengarahan data, pembuangan data yang tidak perlu, pengorganisasian data untuk bahan menarik kesimpulan. Kegiatan reduksi data ini dapat dilakukan melalui: seleksi data yang ketat, pembuatan ringkasan, dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami.

b. Penyajian data

Penyajian data dapat dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan adalah dalam bentuk naratif, bentuk matriks, grafik, dan bagan.

Bangkit Nugraha, 2015

PENGGUNAAN MEDIA SURAT KABAR DALAM MENGEMUKAKAN ISU-ISU SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Menarik kesimpulan

Sejak langkah awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data.

2. Data Kuantitatif Deskriptif

Data kuantitatif deskriptif atau statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi menurut Sugiono (2013, hlm. 207-208). Data yang dikumpulkan diperoleh melalui penyajian table data, grafik, diagram dan perhitungan persentase. Rumus yang digunakan yakni sebagai berikut:

$$\frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan F = Frekuensi dan N = Jumlah

3. Validasi Data

a. Expert Opinion

Pakar atau ahli ini akan memeriksa semua tahapan penelitian dan akan memberikan pendapat, arahan atau judgment terhadap permasalahan maupun langkah-langkah penelitian. Perbaikan, modifikasi atau perubahan yang dilakukan berdasarkan opini pakar akan memberikan validasi penelitian dan meningkatkan derajat keterpercayaan.

b. Member Check

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data dan apabila perbedaannya tajam maka peneliti harus merubah penemuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan member check adalah agar informasi yang

diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informasi.

c. Triangulasi

Penelitian dengan menggunakan triangulasi dengan tujuan untuk memperoleh data yang benar-benar lengkap dan komprehensif. Triangulasi sebagai salah satu teknik pemeriksaan data secara sederhana untuk mengecek data dalam penelitian, dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data atau hanya menggunakan pemahaman pribadi tanpa membandingkan/melihat penelitian orang lain. Triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif. Artinya untuk mengambil kesimpulan tidak hanya diperlukan satu sudut pandang. Dari beberapa cara pandang akan dapat dipertimbangkan beragam fenomena yang muncul dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

d. Saturasi

Saturasi adalah situasi pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan atau tidak ada lagi tambahan data baru. Penelitian ini akan dihentikan apabila hasil yang diperoleh sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan.

e. Interpretasi

Dalam tahap ini peneliti menginterpretasikan temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian berdasarkan landasan teoritis yang telah dipilih. Dari hasil interpretasi ini diharapkan dapat memberikan makna yang berarti sebagai tindakan selanjutnya.